



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembaruan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemendikbudristek telah meluncurkan Kurikulum Merdeka agar peserta didik dapat lebih fokus terhadap topik-topik yang esensial.<sup>2</sup> Hal ini tercantum dalam Kemendikbudristek Nomor 262 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan kurikulum. Pedoman tersebut menyatakan “penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta penyesuaian beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik, oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan”.<sup>3</sup> Kurikulum Merdeka menyediakan berbagai metode pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memilih metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan. Sebab, “kurikulum merupakan jantung pendidikan”.<sup>4</sup>

Pendidikan di Indonesia mulai mengalami perubahan kurikulum, seiring dengan bertambahnya jumlah masyarakat dan perkembangan zaman, Pemerintah mencoba melakukan penyederhanaan kurikulum yang disebut dengan kurikulum prototipe.<sup>5</sup> Akan tetapi meskipun kurikulum disederhanakan menjadi lebih ringkas dan jauh lebih fleksibel jika pendidik tidak dapat menjadi sarana dan prasarana yang baik maka akan kurang bermakna.<sup>6</sup> Untuk mendapatkan Pendidikan yang baik, maka diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, profesional serta memiliki kualifikasi akademik yang baik.

---

<sup>2</sup> Mulyasa, “Implementasi Kurikulum Merdeka” (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023)

<sup>3</sup> Kemendikbudristek, “Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”, Nomor 262 Tahun 2022.

<sup>4</sup> Munandar, “Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembangan Pendidikan Indonesia.

<sup>5</sup> Mulyasa, “Implementasi Kurikulum Merdeka” (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023)

<sup>6</sup> Rabukit Damanik, “Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol. 8., No. 2., (2019).

Dapat dibuktikan dengan sertifikasi sebagai penguasaan kompetensi.<sup>7</sup>

Pemerintah menetapkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.<sup>8</sup> Secara signifikan kompetensi guru sangat berpengaruh secara langsung dalam hasil belajar.<sup>9</sup> Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, “Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>10</sup>

Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik, merupakan tugas yang harus dimiliki setiap pendidik. Karena pendidikan tidak hanya didapatkan oleh usia dewasa yang harus memiliki bekal yang layak seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.<sup>11</sup> Tetapi melihat problematika mutu Pendidikan yang perlu dihadapi oleh guru dan pemerintah, bahwasanya guru memiliki problematika mutu dan kompetensi.<sup>12</sup> Karena mutu Pendidikan bisa baik dengan melihat mutu guru, pendidikan nasional juga akan berkualitas jika kualitas guru

<sup>7</sup> Fikri Indrianto. “Pengaruh Kompetensi Profesionalis Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Web Informatika Teknologi*: Vol. 3, No. 2, (2022)

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>9</sup> Ridaul Inayah, “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem”. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*: Vol. 1, No. 1, (2013)

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>11</sup> Ramadhan. “ Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mis Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*: Vol. 2, No. 1, (2021)

<sup>12</sup> Siti Nur Afifatul Hikmah, “Problematika Mutu dan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.

selalu ditingkatkan.<sup>13</sup> Sedangkan Indonesia memasuki peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang yang memiliki kualitas guru rendah.<sup>14</sup>

Salah satu faktor utama kualitas yang baik dapat dilihat dari sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah seorang pengajar.<sup>15</sup> Dalam hal ini, SDM di Indonesia harus selalu ditingkatkan kualitasnya, terutama pada pengajar. Karena jika guru memiliki kualitas yang baik maka pendidikan nasional mencetak peserta didik yang berkualitas.<sup>16</sup> Sesuai Pernyataan dari jurnal yang ditulis Azhar dalam judul pengembangan instrumen penilaian kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fisika SMA/MA, bahwasannya Fuad Hasan mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan, “Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia, sebaliknya jika kurikulum yang tidak baik maka akan ditopang dengan guru yang berkualitas.”<sup>17</sup>

Guru Bahasa Indonesia dalam hal ini memegang peran yang penting, karena pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter, budaya, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan mutu dan kualitas guru menjadi kunci utama dalam mencetak peserta didik yang unggul adalah.<sup>18</sup> Guru Bahasa Indonesia diharapkan memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi profesional agar memiliki kualitas, untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, mengingat Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga media untuk

<sup>13</sup> Audi Hifi Verissa, “Kualitas Guru Di Indonesia”, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1098/689> (diakses 15 juni 2024)

<sup>14</sup> Muh ilyas ismail. “Kinerja Kompetensi Guru dalam Pembelajaran” *jurnal lentera pendidikan*. Vol. 13 No. 1., (2019)

<sup>15</sup> Sinambela. “Profesionalisme Dosen dan kualitas” *jurnal populis*: Vol. 2., No. 1., (2017)

<sup>16</sup> Duhwi Indartinangsih. “Kualitas Guru di Indonesia dan Korea Selatan” *jurnal ilmu pendidikan* Vol. 5., No. 5., (2019)

<sup>17</sup> Azhar, “pengembangan instrumen penilaian kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fisika” *jurnal pendidikan matematika*, Vol. 4., No. 2

<sup>18</sup> Muh Ilyas Ismail. “Kinerja Kompetensi Guru dalam Pembelajaran” *jurnal lentera pendidikan*.

menanamkan nilai-nilai budaya dan keilmuan yang sesuai dengan karakter bangsa.<sup>19</sup> Namun, hal ini tidak hanya berlaku untuk guru Bahasa Indonesia tetapi semua guru harus memiliki kompetensi dan kualitas yang baik.

MIN 2 Jepara merupakan sekolah yang berdiri di bawah naungan Kemenag. Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2022, MIN 2 Jepara menjadi kategori Madrasah terfavorit se-Jepara, karena prestasi peserta didik yang selalu unggul dalam mengikuti lomba. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kemenag Provinsi Jawa Tengah, MIN 2 Jepara meraih 250 juara pada tahun 2021. MIN 2 Jepara juga mendapatkan kategori prestasi terbanyak se-Jawa Tengah. Pada tahun 2022, MIN 2 Jepara meraih prestasi yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia, mendapatkan juara 3 pada lomba mendongeng dan juara 3 pada lomba membaca puisi.<sup>20</sup>

Prestasi yang diraih oleh MIN 2 Jepara tidak terlepas dari peran guru yang kompeten. Salah satu guru yang sangat berperan dalam keberhasilan ini adalah guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan piagam penghargaan yang diterima, mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Jepara menunjukkan pencapaian yang luar biasa. Kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia sangat terlihat dalam kemampuan mereka membimbing siswa untuk unggul dalam bidang sastra dan puisi. Keberhasilan siswa tersebut menggambarkan bahwa kualitas guru menjadi faktor utama dalam meraih prestasi akademik yang gemilang.

Melihat prestasi yang telah dicapai oleh MIN 2 Jepara, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai "**Kompetensi Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

<sup>19</sup> Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar

<sup>20</sup> Data Kanwil Kemenag provinsi Jawa Tengah. <https://min2jepara.sch.id> (diakses 31 juli)

## **dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Jepara."**

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada satu lokasi, yaitu MIN 2 Jepara dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4E. Kelas 4 terdapat 5 Rombel, yaitu kelas 4A, 4B, 4C, 4D, 4E. Peneliti melakukan penelitian pada kelas 4E karena kelas 4E termasuk kelas unggul. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang spesifik dan mendalam mengenai kondisi yang ada di kelas tersebut. Peneliti membatasi 2 kompetensi, yaitu Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional, serta Kurikulum Merdeka agar pembahasan tidak melebar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogis Guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Jepara?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan-tujuan yang didasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Pedagogis Guru di MIN 2 Jepara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru di MIN 2 Jepara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

## E. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis
  - a. Sebagai wawasan dan penambahan ilmu mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.
  - b. Sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang dipahami dan dimiliki Guru.

2. Secara Pragmatis

Penelitian ini diharapkan menjadi Salah satu sumber bacaan bagi pendidik dan calon pendidik mengenai kompetensi dan kualitas dalam implementasi kurikulum merdeka. Tidak hanya itu tapi penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat:

- a. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat menjadi pedoman atau masukan untuk pemahaman guru dalam menyajikan materi dan guru diharapkan memiliki kompetensi yang telah ditetapkan pada pemerintah.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan atau bahan evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidik melalui pemahaman kompetensi yang harus dimiliki seorang guru

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan tambahan terkait pemahaman dan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru melalui penelitian mengenai kompetensi guru.